

Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Oleh

Rosalia Dwi Fadma Tjahjanti, S Sos, MSi
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta
Jl. Babarsari No.2, Tambakbayan, Yogyakarta
Email: rosalia.upn@gmail.com

ABSTRACT

As already known together, the world capital market is increase. This condition can be seen on the Stock Exchange in Indonesia. If we follow the development of stock prices, almost every day there is an increase or decrease in prices and decline in stock prices. Kenaikan influenced by some aims to investigated the influence of the EPS (Earning Per Share), ROI (Return on Investment), ROE (Return On Equity), and NPM (Net Profit Margin) to increase or decrease in stock prices. This problem-based research study conducted by several researchers.

Key word : Earning Per Share, Return on Investment, Return on Equity, Net Profit Margin, stock price

PENDAHULUAN

Kebangkitan pasar modal dalam hal ini Bursa Efek Indonesia memberikan kesempatan kepada perusahaan di Indonesia untuk mengatasi masalah struktur modal yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan baik manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa akan membutuhkan dana untuk menunjang jalannya aktifitas perusahaan tersebut. Pemenuhan kebutuhan dana guna membiayai aktivitas atau membiayai investasi yang memang dibutuhkan oleh perusahaan, kadang tidak dapat dipenuhi seluruhnya dari hasil kegiatan operasi perusahaan sendiri. Perusahaan harus selektif dalam menghasilkan dana yang tersedia, karena pada umumnya jumlah kebutuhan perusahaan yang harus dibelanjai lebih banyak dari kebutuhan yang diperlukan.

Bagian keuangan yang merupakan salah satu sentral dari aktivitas perusahaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, karena pada bagian keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Kegagalan dalam bidang keuangan akan mengakibatkan terhambatnya bidang-bidang lain, karena pada umumnya semua kejadian penting dalam suatu perusahaan sangat berkaitan dengan unsur keuangan.

Investor dapat memperkirakan kondisi keuangan perusahaan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan, hasil analisis akan membantu investor dalam mengambil keputusan misalnya apakah investor sebaiknya tetap mempertahankan atau menjual hak kepemilikannya dalam perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan juga membantu investor ke dalam perusahaan atau melakukan investasi dalam bentuk lain.

Analisis ratio keuangan secara umum diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah membandingkan dua nilai yang ada dalam laporan

keuangan untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu (Syamsuddin, 2007 : 40) :

1. Rasio likuiditas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
3. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang labanya tinggi tidak banyak menggunakan hutang karena keuntungan yang diterima perusahaan tersebut memungkinkan mereka melakukan permodalan sisa laba yang ditahan. Sebaliknya perusahaan yang labanya rendah lebih banyak menggunakan hutang. Perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Pemilihan rasio –rasio profitabilitas dikarenakan apabila EPS (*Earning Per Share*), ROI (*Return On Investment*), ROE (*Return On Equity*), dan NPM (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan dapat mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Harga saham perusahaan sangat menentukan bagaimana masa depan. Jika harga saham perusahaan mengalami peningkatan maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik.

Hasil-hasil Penelitian yang Pernah Dilakukan

Penelitian pada analisis laporan keuangan ditujukan untuk menguji pengaruh antara kinerja keuangan dengan harga saham menggunakan berbagai alat ukur. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Sugiarto (2003) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan industri minuman di Bursa Efek Jakarta. Dari hasil penelitian tersebut maka didapatkan hasil bahwa hubungan kedua variabel kuat dan searah, namun hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas sebagai variabel independent terhadap harga saham sebagai variabel dependent. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis pengaruh profitabilitas terhadap perolehan perlembar saham yang ternyata menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap perolehan per lembar saham. Kemudian Indah

Nurmala Sari melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki berpengaruh terhadap harga saham secara parsial dengan tingkat sig (0,000 dan 0,004) sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh. Untuk rasio keuangan yang terdiri dari NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada tahun 2005.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nora Tri Wahyuni (2004) dengan judul Analisa Pengaruh *Debt Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Tekstil di Bursa Efek Jakarta. Diperoleh hasil bahwa *debt ratio* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Profitabilitas

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Dari hasil pengujian secara serempak (bersama-sama) menunjukkan bahwa *debt ratio* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Sasongko dan Wulandari (2006) dari hasil penelitian yang telah dilakukannya menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, ROS, EPS, dan BEP. Dari uji yang dilakukan hanya EPS (*Earning Per Share*) yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Firlana Oknesia (2008). Didapatkan hasil berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel yang berpengaruh terhadap harga saham hanya dua yaitu *Earning Per Share* (EPS), dan *Return on Investment* (ROI), sedangkan untuk variabel yang lain yaitu *Return On equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil uji pengujian secara serempak, dapat diketahui bahwa secara serempak variabel independent (EPS, ROI, ROE dan NPM) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent (harga saham). Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di BEJ adalah EPS yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta paling besar diantara variabel independen yang lain.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan ringkasan dari peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan petunjuk dan dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul dari padanya (Munawir, 2007 : 5).

Menurut. (Munawir, 2007 :13), laporan keuangan dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

- 1) Neraca (*balance sheet*)
- 2) Laporan Laba / Rugi (*income statement*)
- 3) Laporan laba yang ditahan (*retained earning statement*)

• Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Munawir, 2007 : 13). Pada dasarnya sebuah neraca mengungkapkan apa yang dimiliki perusahaan, berapa utangnya, dan berapa jumlah uang yang telah ditanamkan pemiliknya di perusahaan tersebut. Modal adalah sisa dari aktiva suatu bisnis dikurangi dengan hutang-hutangnya.

• Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007 : 26).

Fungsi laporan laba-rugi adalah mengukur profitabilitas perusahaan untuk satu periode tertentu, dengan menghubungkan antara biaya dan penghasilan.

• Laporan Laba Ditahan (*Retained Earning Statement*)

Laporan Laba Ditahan adalah laporan yang menggambarkan informasi tentang perubahan laba yang ditahan perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007 : 27).

Laporan ini menunjukkan perubahan laba ditahan antara dua tanggal neraca. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukannya aktiva per ekuitas pemegang saham.

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Prastowo dkk, 2002 : 5).

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Selain untuk tujuan-tujuan tersebut, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) atau menggambarkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang di percayakan kepadanya.

Analisis Rasio

Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan. Demikian juga rasio dapat dipakai sebagai dasar perbandingan untuk menilai kondisi yang dibandingkan maupun gerakan trend rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain, berorientasi pada masa depan. Oleh karena itu seorang analisis harus mampu membuat penyesuaian – penyesuaian untuk memprediksikan hubungan yang ada pada rasio tersebut dimasa yang akan datang. Pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu “*cross sectional Analysis*” dan “*Time Series Analysis*” yang dimaksud dengan *Cross Sectional Analysis* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan. Sedangkan “*Time Series Analysis*” dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Klasifikasi rasio (Syamsuddin, 2007 : 40) :

1. Rasio likuiditas dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
3. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas (Syamsuddin, 2007:59) merupakan unsur yang paling penting bagi para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Oleh karena itu pengertian profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, maka profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.

Rasio –rasio profitabilitas yang digunakan adalah :

1. *Earning Per Share*

Earning per share yaitu rasio antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan menggambarkan berapa jumlah pendapatan perlembar saham yang akan di distribusikan.

2. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment atau yang sering juga disebut dengan “*return on total asset*” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, makin tinggi rasio ini semakin baik.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Makin tinggi ratio ini akan semakin

baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat atau rentabilitas sendiri yang semakin baik.

4. *Net Profil Margin*

Ratio net profil margin mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan.

Pengertian Saham

Saham adalah penyertaan atau tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (PT) yang wujudnya selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh besarnya penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji, Fakharuddin, 2001: 5)

Klasifikasi Saham

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, saham dibagi atas:
 - a) Saham Biasa (*Common stocks*) yaitu saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b) Saham Preferen (*Preferred Stocks*) yaitu saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi) tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- 2) Ditinjau dari cara peralihannya, saham dibedakan atas :
 - a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar dengan mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor yang lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - b) Saham Atas Nama (*Registered Stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas nama pemiliknya dan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dikategorikan atas :
 - a) *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
 - b) *Income Stocks*, yaitu saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten yang seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai serta tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham (P/E ratio).
 - c) *Growth Stocks (well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

- d) *Speculative stocks*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi dimasa mendatang meskipun belum pasti.
- e) *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emiten mampu memberikan deviden yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

Pengertian Harga (Nilai) Saham

Menurut Tandelilin (2001:183) harga saham dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Berdasarkan fungsi

a. *Par Value* (nilai nominal) adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (Ketentuan UU Perseroan Terbatas No.1/1995)

1) Nilai nominal dicantumkan pada mata uang RI

2) Saham tanpa nilai nominal tidak bisa dikeluarkan

Nilai nominal ini tidak dapat digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan modal yang disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

b. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdana.

c. *Market Price* (Harga Pasar)

Merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing Price*).

2. Berdasarkan Nilai Jenis Saham

a. Nilai buku, adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

b. Nilai Pasar, adalah nilai saham dipasar yang ditunjukan oleh harga saham tersebut di pasar.

c. Nilai Intrinsik atau Nilai Teoritis, adalah nilai saham yang sebenarnya terjadi.

Pembentukan harga di bursa efek atau pasar sekunder atau dalam aktifitas perdagangan sehari-hari terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Pada saat permintaan akan saham meningkat, maka harga saham tersebut cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Manajer perusahaan mempunyai dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham

biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *earning per share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2007 : 66). ROI mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal (Prastowo, 2005 : 90).

Salah satu alasan utama mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi para pemegang saham ukuran keberhasilan dari pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai (Prastowo, 2005 : 92). ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:64). Net profit margin merupakan ratio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2007:62).

Perusahaan tidak harus meningkatkan pembayaran deviden kalau laba yang diperoleh makin besar. Teori keuangan mengatakan bahwa laba tidak perlu dibagikan sebagai deviden kalau perusahaan bisa menggunakan laba tersebut dengan menguntungkan. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat, dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham (Husnan, 1998 : 134). Apabila EPS, ROI, ROE dan NPM meningkat dapat mencerminkan bahwa profitabilitas perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Dengan tingkat profitabilitas yang besar maka perusahaan akan mampu memberikan deviden yang besar pula kepada para investor.

Dengan tingkat deviden yang besar, perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya, dengan demikian permintaan akan saham perusahaanpun meningkat dan perusahaan tersebut dapat meningkatkan harga sahamnya. Pemegang saham biasanya akan mendapat deviden pada akhir tahun pembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan atau profit, apabila perusahaan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau kalau mendapat kerugian maka pemegang saham tidak akan mendapat deviden. Nilai investasi dari lembar saham biasa tergantung pada jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor apabila membeli saham tersebut. Nilai suatu saham ditentukan oleh besarnya deviden yang diterima oleh investor selama investor mempertahankan saham tersebut ditambah penerimaan hasil penjualan apabila ia menjual saham tersebut. Jadi harga akhir dari saham biasa adalah sama dengan harga permulaan ditambah dengan capital gains atau dikurangi dengan *capital losses* apabila harga pada waktu menjual sahamnya lebih rendah dari pada harga pada waktu pembelian saham.

Rasio profitabilitas merupakan ratio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh usahanya, profitabilitas mampu mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan yang manajemennya secara keseluruhan efektif akan mampu mencapai tujuan dari operasionalnya.

Pada umumnya tujuan operasional perusahaan adalah menghasilkan laba. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar setidaknya akan mampu memberikan deviden secara tetap kepada investor, selain itu investor dapat merasakan keuntungan transaksi jual beli saham perusahaan yang bersangkutan (*capital gains*), dan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakharuddin. D, 2001, *Pasar Modal Indonesia*, Salemba empat, Jakarta.
- Haryanto & Toto, 2003, *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadharma, Depok.
- Husnan. S, 1998, *Dasar- Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Indah Nurmalasari, *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 -2009*, Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok.
- Munawir, S. 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Noer Sasongko & Nila Wulandari, 2006, *Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta.
- Prastowo. D, dan Rifka. J, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tandelilin. E, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.